

MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB 1 TIMOTIUS

Efristin Estherika

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

estherika570@gmail.com

Andar Gunawan Pasaribu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Artikel ini membahas tentang model pembinaan warga gereja menurut kitab 1 Timotius. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Metode Kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam dan dilakukan pada kondisi alamiah serta bersifat peneuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kisah Paulus menuliskan surat kepada Timotius untuk menguatkannya terkait tugas pengembalaannya di gereja Efesus yang terdapat dalam kitab 1 Timotius. Surat pertama Paulus kepada Timotius ini memuat instruksi mengenai bagaimana memimpin, mengatur, dan menggembalakan gereja lokal. Paulus memulai suratnya kepada Timotius dengan menekankan soal perlunya kewaspadaan terhadap guru-guru dan ajaran-ajaran palsu. Sisanya, surat ini banyak membahas soal aturan kehidupan bergereja. Setelah penulis melakukan kajian terhadap kitab 1 Timotius tersebut, maka hasil analisisnya adalah: Adapun model pembinaan warga gereja menurut kitab ini bertujuan untuk mengajar, menjadi teladan dalam firman Allah, bertekun dan memimpin jemaat. Kemudian langkah-langkah dalam melakukan pembinaan warga gereja menurut 1 Timotius ini adalah melalui pengajaran dan pendidikan, memberikan teladan, nasihat dan teguran, pelatihan kepemimpinan, pemuridan dan doa syafaat.

Kata Kunci: Kitab 1 Timotius dan Pembinaan Warga Gereja.

PENDAHULUAN

Pembinaan warga gereja (PWG) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh gereja untuk mendewasakan iman anggotanya, dan melalui pelaksanaan kegiatan tersebut maka iman jemaat akan mengarah pada kedewasaan hidup seiring bertumbuhnya jemaat dalam Kristus¹. PWG harus diarahkan pada serangkaian

¹ Review materi Pembinaan Warga Gereja di jelaskan oleh DR Purim Marbun, pada hari Senin 14 Januari 2019 jam 07:00-09:00 WIB.

perkembangan yang memenuhi kebutuhannya sebagai individu, sebagai komunitas, sebagai lembaga atau organisasi misi, dan sebagai forum Gereja.

Dalam pelaksanaannya, Pembinaan Warga Gereja (PWG) dalam kitab 1 Timotius ini bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi digereja Efesus (1 Tim 1:3), yang diperankan anak muda dalam pelayanan gerejawi². Pembinaan warga gereja pada hakikatnya menerapkan pengajaran, pengarahan dan dukungan moral terhadap anggotanya. Perlu diketahui bahwa ada beberapa perbedaan doktrin dalam kitab 1 Timotus ini dengan kitab lain yang ada didalam Alkitab. Isi kitab 1 Timotus ini berfokus pada hal-hal yang mengutamakan tentang struktur gereja, kualifikasi kepemimpinan untuk berfokus, mencegah doktrin palsu, memberikan layanan kepada para janda, dan mempertahankan doktrin yang benar.

Surat yang dituliskan Paulus kepada Timotius berfokus pada permasalahan yang terjadi pada saat itu mengenai guru-guru dan ajaran palsu, dengan demikian surat ini mengajarkan pada Timotius tentang kewaspadaan serta pengajaran tentang aturan kehidupan bergereja. Oleh sebab itu, melalui pembinaan ini akan mengarahkan para pemimpin muda beserta jemaat di masa kini agar menjadi teladan dalam iman, perkataan dan perbuatan terhadap semua orang. mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Objek penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah seluruh aspek atau bidang kehidupan manusia, yaitu manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya, yang mungkin berkenaan dengan aspek bidang kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian ini digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Objek penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah seluruh aspek atau bidang kehidupan manusia, yaitu manusia dan segala sesuatu yang

² Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 10th ed. (Malang: Gandum Mas, 2013).

dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya, yang mungkin berkenaan dengan aspek bidang kehidupannya³.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. SURAT 1 TIMOTIUS

1 Timotius adalah surat pertama Paulus kepada Timotius, seorang pendeta muda yang sangat membantunya. Surat ini ditulis antara tahun 64 dan 65 M ketika Paulus berada di Makedonia (1 Timotius 1: 3). Sebelum menulis surat ini, Paulus telah dibebaskan dari dua tahun tahanan rumah di Roma dan telah melakukan perjalanan jauh, mungkin mengunjungi daerah-daerah di mana ia sebelumnya mendirikan cabang-cabang gerejanya⁴.

Surat ini dituliskan Paulus kepada Timotius dengan tujuan memberi penguatan kepadanya mengenai tugas pelayanannya kepada jemaat di Efesus. Surat pertama Paulus ini, berisikan arahan tentang cara memimpin, mengatur, dan mengarahkan gereja lokal. Surat 1 Timotius ini dimulai dengan menekankan pentingnya kewaspadaan untuk menghadapi guru-guru dan ajaran palsu. Kemudian, surat ini juga berisi tentang aturan kehidupan gerejawi, Paulus memerintahkan Timotius agar membentuk gereja dengan pemimpin yang teguh serta penyembahan yang sesuai. Paulus juga menyertakan tentang tanggung jawabnya terhadap para jemaat yang berdosa, para janda, orang lanjut usia, dan para budak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Paulus menginginkan agar Timotius dapat berdiri teguh sebagai pemimpin muda yang memiliki ketekunan, serta kesetiaan dalam menjalankan tugas dan panggilannya kepada Tuhan.

Ada beberapa tujuan penulisan kitab 1 Timotius ini kepada jemaat gereja masa kini, antara lain:

1. Bertekun

Dalam KBBI bertekun juga berarti dengan tekun, dengan rajin, keras hati dan bersungguh-sungguh, kekerasan dan kesungguhan hati⁵. Kitab 1 Timotius mengarahkan jemaat masa kini agar memiliki ketekunan dalam melaksanakan hal-hal yang sesuai dengan ajaran Tuhan, seperti bertekun dalam berpelayanan, bertekun membaca kitab

³ Mamik. (2015). Metode Kualitatif. Jl Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher

⁴ Apin Militia Christi, Ferdinand Edu, and Jonathan Daniel Sumantri, "Dampak Rekrutmen Dan Seleksi Pelayan Terhadap Kualitas Pelayanan Teens Dan Youth GBI Graha Bethany Lippo Cikarang," MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen 2, no. 2 (2021).

⁵ W.J.S Poerwardarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia...,1035

suci, dan lain sebagainya. Bertekun ini merupakan sebuah kata kerja perintah untuk menyatakan suatu kegiatan yang dilakukan sekarang untuk selamanya⁶. Oleh sebab itu, dengan bertekun dalam melakukan segala hal yang benar maka jemaat gereja dimasa kita dapat mempertahankan iman nya dan menghindari guru-guru dan ajaran palsu.

2. Membangun

Kata “membangun” dalam bahasa Yunani araklh,sei(parakleseis) dari kata dasar (paraklesis) dengan bentuk kata benda datif feminim tunggal yang artinya dorongan, nasehat, permohonan, penghiburan⁷. Membangun dalam hal ini berarti melaksanakan perintah dalam kitab 1 Timotius, yakni membentuk jemaat gereja yang didasari dengan kebenaran firman Tuhan dan menghindari pengaruh dari guru-guru dan ajaran palsu. Dalam keberagaman saat ini, banyak pula ditemukan pengaruh-pengaruh buruk yang dapat mempengaruhi pertumbuhan jemaat baik secara pribadi maupun kelompok, untuk itu ajaran Rasul Paulus kepada Timotius sangat perlu diperhatikan pada masa kini oleh pemimpin-pemimpin gereja yang memiliki tugas dan panggilan nya untuk membangun jemaat gereja melalui pelayanan khotbah. Artinya khotbah menjadi pusat dalam hidup umat Allah dan vital dalam hidup dan pertumbuhan mereka⁸.

3. Mengajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mengajar” mempunyai arti proses, perbuatan, peringatan (tentang pengalaman), peristiwa yang dialami dan dilihatnya⁹. Mengajar dalam konteks 1 Timotius ialah memberikan pengajaran tentang keselamatan dari Kristus kepada orang-orang percaya. Dasar untuk mengajar yang dipakai Paulus kepada Timotius di jemaat Efesus untuk menghindari guru dan ajaran palsu masa itu, sama dengan dasar mengajar yang digunakan sampai sekarang untuk mengarahkan jemaat gereja masa kini, yakni melalui pengajaran yang berdasar pada ajaran Alkitab yang berisikan firman Tuhan (Ul 6:6-9).

⁶ Hasan Susanto, Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I&II (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 1116

⁷ Hasan Susanto, Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia Jilid I-II...,1117.

⁸ Hodder, The Niv Thematic Study Bible 1277.

⁹ Daniel Haryono, Kamus Besar Bahasa Indonesia...,18.

B. PEMBINAAN WARGA GEREJA

Pembinaan Warga Gereja (PWG) adalah upaya pendekatan yang dilakukan Gereja kepada jemaat dengan bertahap, terencana, teratur, dan terarah yang meningkatkan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab keanggotaan gereja. Pembinaan Warga Gereja harus diarahkan pada pengembangan rangkaian yang memenuhi kebutuhan anggota Gereja sebagai individu, sebagai komunitas, sebagai lembaga dan lembaga misi, dan sebagai forum Gereja. PWG dalam pelaksanaannya didasarkan pada adat istiadat gereja lokal atau aturan yang berlaku pada sinode masing-masing. Pola pelaksanaan pembinaan ini dapat dilakukan berdasarkan kegiatan kategorikal. Dimulai dari memberikan pembinaan untuk anak-anak, remaja, dewasa muda, dewasa, lanjut usia dll. Marbun dalam buku Pembinaan Jemaat menyetujui bahwa pembinaan secara kategorial efektif dilaksanakan karena mampu menjawab kebutuhan setiap anggota dalam kategorial tersebut. Pola pelaksanaannya pun akan sangat mempertimbangkan latar belakang, masalah dan persoalan iman yang dihadapi¹⁰. Selaras dengan pengertian tersebut, Andar Gunawan menjelaskan bahwa pembinaan warga jemaat yang dilaksanakan secara kategorial akan sangat spesifik memenuhi pergumulan iman, karena mampu menyelesaikan persoalan menyangkut hal-hal rohani¹¹.

Ajaran Kristen 1 Timotius 4: 11-16 mengajarkan bagaimana setiap gereja harus mengadakan pelatihan untuk menjadi teladan yang baik. Kehidupan teladan harus menjadi prinsip bagi setiap orang. Artinya, untuk menjadi teladan bagi orang lain dapat dilakukan oleh semua orang tanpa memandang usia, akan tetapi kehidupan seorang teladan harus selalu bersinar selaras dengan Firman Tuhan. Keteladanan dapat terlihat dari kepribadian seorang individu, baik dari sifat, perkataan, dan perbuatannya. Dengan demikian, melalui tulisan ini diharapkan dapat memperlengkapi pemahaman pembaca mengenai Pembinaan Warga Gereja yang terdapat dalam Injil 1 Timotius.

C. MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB 1 TIMOTIUS

Model Pembinaan Warga Gereja yang dapat diterapkan pada masa kini menurut kitab 1 Timotius ialah Pengasuhan Jemaat Gereja, karena sesuai konteks pada kitab 1

¹⁰ Purim Marbun, Pembinaan Jemaat.

¹¹ Andar Gunawan Pasaribu and Rida Gultom, Pembinaan Warga Gereja, ed. Dane Taruli Simamora, Pertama. (Medan: Penerbit MITRA, 2015),17.

Timotius ini dapat dipahami bahwa gereja pada masa kini perlu melakukan pengasuhan terhadap jemaatnya untuk menghindari jemaatnya tertarik untuk mengikuti guru-guru dan ajaran-ajaran palsu yang semakin banyak ditemui, sama halnya dengan jemaat gereja di Efesus yang dipimpin oleh Timotius dalam kitab 1 Timotius tersebut. Pengasuhan Jemaat Gereja, mengacu pada kegiatan-kegiatan pemuridan yang dilaksanakan gereja kepada jemaatnya. Hal ini dapat dilakukan mulai dari perkumpulan antar jemaat, kunjungan keluarga, perkumpulan doa, dan lain sebagainya dengan tujuan mendewasakan iman jemaatnya. Untuk mencapai hal tersebut, model pembinaan gereja melalui Pengasuhan Jemaat Gereja ini perlu dilakukan sejalan dengan aturan dan kesepakatan gereja tersebut. Dimana semua jemaat diarahkan tujuan yang sama yakni terlepas dari guru dan ajaran palsu dan memperoleh keselamatan dari Kristus.

Dalam pelaksanaannya, model pembinaan ini harus dilakukan dan diajarkan secara berulang-ulang kepada jemaat agar pemuridan yang dilakukan dapat berpotensi membimbing dan mengarahkan anggota jemaat gereja secara keseluruhan (Ul 6:4-9). Bramer menjelaskan bahwa jika point dalam Kitab Ulangan tersebut dilakukan sebagai isi dari pembinaan berkelanjutan, maka model pengasuhan harus menjadi pilihan yang dilaksanakan, karena model pengasuhan lebih dari sekadar pembinaan akan tetapi model ini merupakan pendidikan sepanjang hidup¹². Pengasuhan jemaat gereja melibatkan tiga pihak yaitu, jemaat, pemimpin gereja, dan Allah. Semua pihak memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing untuk menghasilkan pribadi yang berjalan sesuai ajaran Tuhan.

KESIMPULAN

Pembinaan Warga Gereja (PWG) dalam kitab 1 Timotius ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di gereja Efesus (1Tim 1:3). Dalam ajaran kekristenan 1 Timotius 4:11-16, telah diajarkan tentang bagaimana pembinaan yang harus dilakukan kepada setiap jemaat agar menjadi teladan yang baik. Keteladanan hidup harus dijadikan sebagai prinsip bagi setiap orang, artinya harus bisa menjadi teladan bagi orang lain. Keteladanan hidup harus selalu terpancar yang sesuai dengan Firman Tuhan. Adapun model pembinaan warga gereja menurut kitab ini bertujuan untuk mengajar, menjadi

¹² Paul Bramer, "Introduction to the Special Focus: Spiritual Formation and Christian Education," *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 7, no. 2 (2010): 334–339.

teladan dalam firman Allah, bertekun dan memimpin jemaat. Kemudian langkah-langkah dalam melakukan pembinaan warga gereja menurut 1 Timotius ini adalah melalui pengajaran dan pendidikan, memberikan teladan, nasihat dan teguran, pelatihan kepemimpinan, pemuridan dan doa syafaat. Dengan adanya pembinaan, tercipta solidaritas jemaat yang merasa sebagai anggota tubuh Kristus Jemaat yang dibina diharapkan menjadi jemaat yang mampu berdiakonia, bersekutu, bersaksi.

1 Timotius, yang juga dikenal sebagai 1 Timotius dalam Perjanjian Baru dalam Alkitab, memberikan panduan mengenai pelatihan warga gereja. Dalam kitab ini, terdapat petunjuk mengenai kualifikasi pemimpin gereja, tata cara ibadah, dan norma-norma moral. Pembinaan warga gereja dapat melibatkan aspek-aspek ini sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam 1 Timotius. Pembinaan warga gereja menurut 1 Timotius dapat ditemukan dalam beberapa pasal, terutama 1 Timotius 3:1-13 yang membahas kualifikasi pemimpin gereja dan 1 Timotius 5:1-25 yang memberikan pedoman tentang perlakuan terhadap berbagai golongan dalam jemaat. Selain itu, 1 Timotius 4:12 memberikan Arahan kepada jemaat, termasuk pemimpin muda, untuk menjadi teladan dalam iman, kata, kelakuan, kasih, roh, dan kesucian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andar G. Pasaribu. Modul dan Bahan Ajar *PEMBINAAN WARGA GEREJA*.
- Ginting, Alex Stefanus. (2018). *Perjuangan Iman dan Tugas Hamba Tuhan pada Masa Kini Menurut 1 Timotius 1:12-18*. PRUDENTIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani1 (2): 108–23.
- Gulo, Manase. “*BERTEKUN DALAM PEMBACAAN KITAB SUCI BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4:13*.” Manna Rafflesia 5, no. 1 (2018).
- J. Wesley Brill, Tafsiran Surat Timotius dan Titus (Bandung: Kalam Hidup, 1984).
- R. Budiman, *Surat-surat Pastoral I dan II Timotius dan Titus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008).
- Shandery, T. (2021). Pola Penggembalaan dalam Menangkal Paham Relativisme Berdasarkan 1 Timotius 4:13: 12(2): 89-93.
- Talizaro Tafona'o, *Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16*.
- Tari, E. dkk. (2019). Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius: Jurnal Teruna Bhakti. 2(1): 15-21.
- Wantalangi, R. dkk. (2021). Model Pembinaan Gereja Bagi Generasi Milenial: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika. 2(2): 125-142.